

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang system pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara maksimal dan perlu rencana untuk mewujudkan susana belajar mengajar yang aktif sehingga dapat mengembangkan kompetensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, mempunyai kecerdasan, akhlak mulia dan memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai warga Negara.

Sehingga pendidikan dilakukan untuk suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan siswa sehingga dapat berlangsung selamanya. Pendidikan juga dapat diselenggarakan dengan cara memberikan contoh, membangun kemauan dan mengembangkan bakat berupa kreativitas siswa dalam belajar.

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk memberikan bimbingan, bantuan serta arahan kepada siswa dalam mempunyai keahlian belajar. Selain dalam pembelajaran, alangkah baiknya ada interaksi yang baik antara siswa dan guru. Dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan direncanakan maka akan menghasilkan suatu proses pembelajaran dengan nilai yang diharapkan.

Efektivitas merupakan kesesuaian pada kegiatan atau keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana yang dicapai. Kata efektivitas juga dapat diartikan sebagai puncak keberhasilan yang dicapai dari cara maupun usaha yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya semua ada sistem

pengukurannya, bukan berarti semata-mata hanya menerapkan belajar tanpa tahu yang sudah diterapkan itu benar atau salah.

Maka aspek diatas dapat dipahami lebih jelas bahwa keefektivan pembelajaran diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan untuk mengelola situasi serta menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang efektif atau sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang sekarang telah berkembang.

Pada abad ke-21, perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan semakin maju, hal ini menjadi pertimbangan guru untuk strategi baru dalam mengembangkan pembelajaran. Pada abad ini perkembangan teknologi menuntut dunia pendidikan dalam mengubah konsep bafirkir untuk masa depan yang kian memiliki implikasi luas serta mendalam terhadap berbagai rencana pengajaran dan metode pembelajaran. Pada akhirnya guru akan menyadari bahwa strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa.

Namun, pada maret 2020 indonesia dilanda pandemik *Covid-19* sehingga pemerintah menghimbau masyarakat untuk tetap berada di rumah saja. Pandemik *Covid-19* ini bukan hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, termasuk juga sektor pendidikan yang saat ini harus beradaptasi dengan era saat ini. Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem E-learning maupun online learning.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengatakan bahwa pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah strategis pertama pemerintah. Salah satu media teknologi yang sering di gunakan dalam pembelajaran daring

adalah aplikasi pada handphone supaya lebih mudah dijangkau untuk mencegah penyebaran pandemik *Covid-19* secara luas. Kesehatan dan keselamatan tenaga kependidikan menjadi prioritas utama pemerintah. Pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan untuk melakukan pembelajaran daring. Sehingga proses pembelajaran tetap dapat terlaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Guru adalah tenaga pengajar yang dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang sudah ada dalam proses pendidikan. Namun, dalam hal ini ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu, tidak semua siswa memiliki media digital sehingga proses pembelajaran menjadi tidak merata, selain itu juga masih banyak siswa yang belum menguasai teknologi dengan baik sehingga akan menjadi masalah yang akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran, terhambatnya proses pembelajaran oleh jaringan dan keterbatasan kuota, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran.

Pada rangkaian diatas dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan salah satu sumber dalam meningkatkan aktivitas belajar dan proses hasil belajar mengajar yang baik sehingga proses pembelajaran dapat tercapai. Proses belajar mengajar merupakan proses yang memuat serangkaian timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dilapangan saya melakukan wawancara dengan guru PPKn di SMP Negeri 13 Gorontalo, mana kala sebelum masuknya pandemik *Covid-19* di Indonesia, ketika pembelajaran tatap muka di dalam kelas guru biasanya menggunakan metode diskusi kelompok ataupun ceramah. Misalnya

pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat, guru menggunakan model pembelajaran ceramah ataupun diskusi kelompok yang melibatkan siswa harus mempersentasikan hasil pembahasan kelompok didepan kelas. Selain itu guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa Powerpoint yang dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran sehingga diharapkan dapat tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang diinginkan.

Namun, setelah sistem pembelajaran tatap muka berubah menjadi metode pembelajaran daring sesuai dengan peraturan Kemendikbud tentang upaya pencegahan pandemik *Covid-19* maka SMP Negeri 13 Gorontalo mengikuti peraturan dari pemerintah untuk melaksanakan proses belajar dirumah secara daring. Melihat fakta tersebut, guru dituntut untuk mempersiapkan metode pembelajaran daring yang diharapkan mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat mencapai sesuai dengan harapan, dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu cara yang efektif untuk melihat proses belajar siswa, karena siswa akan tetap mendapat hak pengajaran meski proses pembelajarannya tidak dapat dilaksanakan di sekolah.

Untuk mengetahui bagaimna proses pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan pancasilah dan kewarganegaraan di Kelas VII-A SMP Negeri 13 Gorontalo maka saya melakukan pengamatan langsung melalui aplikasi facebook live streaming untuk mengetahui proses pembelajaran daring. Dalam kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Kelas VII-A SMP Negeri 13 Gorontalo yaitu deangan

memanfaatkan aplikasi berupa facebook live streaming sebagai aplikasi pembelajaran tatap muka secara daring, lalu untuk pemberian soal berupa tugas ataupun ulangan menggunakan aplikasi whatsapp dan messenger.

Selain itu dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan masih terdapat beberapa kendala yaitu : (1) Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Kelas VII-A SMP Negeri 13 Gorontalo masih kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung pada proses pembelajaran daring. (2) Gangguan teknologi dalam pengaturan jaringan internet dan keterbatasan waktu untuk belajar mengajar sehingga penjelasan materi dari guru kurang jelas . (3) Sebagian siswa di Kelas VII-A SMP Negeri 13 Gorontalo belum memiliki handphone android yang memadai dalam menggunakan media pembelajaran daring dan kuota internet sehingga tidak bisa hadir dalam pembelajaran berlangsung, serta karakteristik siswa yang tidak mematuhi aturan atau siswa yang masuk pada jam pelajaran pendidikan pancasilah dan kewarganegaraan akan berakhir atau hanya menitipkan absen dengan menggunakan akun facebook temannya. (4) Ketergantungan pada listrik, jika padam maka pembelajaran daring tidak dapat diselenggarakan.

Sebagaimana Kendala-kendala yang dikemukakan dalam penyelenggaran pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan pacasila dan kewarganeraan, jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan keefektivan pembelajaran. Kondisi seperti ini tentu tidak akan sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian : “ *Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Kelas VII-A SMP Negeri 13 Gorontalo* “

1.2. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah secara umum untuk penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas yaitu :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Kelas VII-A SMP Negeri 13 Gorontalo ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menentukan efektivitas pembelajaran daring ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Kelas VII-A SMP Negeri 13 Gorontalo.
2. Faktor-faktor yang menentukan efektivitas pembelajaran daring.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

1. Sebagai bahan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di tingkat SMP.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, agar ada perbaikan supaya pembelajaran berjalan lebih baik.
3. Mengetahui perbaikan pada beberapa bidang agar pembelajaran daring berjalan dengan baik.

b. Bagi Peneliti

Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru yang pastinya akan berhadapan dengan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang pentingnya efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta prestasi belajar siswa walaupun dilakukan secara daring, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung dirumah

